

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen perusahaan) dan *Principal* (pemilik). *Principal* merupakan badan atau perseorangan yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan jasa atas nama *principal* tersebut. Sedangkan agen adalah pihak yang di beri mandat oleh *principal*. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan dalam mengambil keputusan, sedangkan *principal* adalah pihak yang mengevaluasi informasi.¹

Teori keagenan merupakan perjanjian antara pemegang saham (*shareholders*) satu atau lebih sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Implementasi dari teori keagenan yaitu perjanjian yang berisi proporsi dan kewajiban pada masing-masing pihak. Namun, dari segi prakteknya teori keagenan terdapat kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agency problem*. Untuk meminimumkan konflik antara *principal* dan *agent* sepakat untuk menjembatani konflik tersebut dengan pihak ketiga dengan menggunakan auditor.²

Hubungan antara pihak pengelola perusahaan (agen) dan prinsipal (pemilik) terikat sebuah kontrak dalam teori keagenan. Pihak agen memiliki wewenang dan tanggung jawab atas pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan yang telah di audit oleh pihak auditor independen. Ketidakseimbangan pendistribusian informasi yang telah diterima oleh pihak agen dan prinsipal menyebabkan asimetris informasi yang dapat menimbulkan masalah keagenan. Cara mencegah terjadinya

¹ Arry Eksandy, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay (pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015)," *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2017): 3.

² Silvia Angruningrum and Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5, no. 2 (2013): 253.

asimetri informasi adalah dengan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu. Oleh karena itu audit delay merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meminimalisir terjadinya masalah agensi dan informasi asimetri.³

B. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba sering disebut dengan Profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan untuk memperoleh laba dari penjualan dan pendapatan investasi.⁴ Profitabilitas merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.⁵

Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan membutuhkan waktu audit yang lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan perusahaan yang menggunakan aset-asetnya secara efisien sehingga menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan memperlambat penerbitan laporan keuangannya. Jadi, perusahaan memiliki insentif yang besar dalam menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan khususnya investor.⁶

³ Ni Wayan Rustiarini and Ni Wayan Mita Sugiarti, "Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 2, no. 22 (2013): 659–60.

⁴ Apriyana Nurahman and Diana Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015," *Jurnal Nominal* VI, no. 2 (2017): 111.

⁵ Eksandy, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay (pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015): 6"

⁶ Kadek Ayu Nia Mas Lestari and Putu Wenny Saitri, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor

Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

C. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai skala menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain berdasarkan ukuran seperti, jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan sebagai skala dalam menentukan ukuran perusahaan. Keputusan ketua Bapepam No. KEP.11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah Badan Hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva diatas seratus milyar.

Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan didasarkan pada total aset. Kategori ukuran perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan besar atau *large firm*
Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 milyar/tahun.
2. Perusahaan menengah atau *medium firm*
Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 milyar dan kurang dari Rp 50 milyar.
3. Perusahaan kecil atau *small firm*
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak

dan Audit Tenure terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015,” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* 23, no. 1 (2017): 4.

termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minima Rp 1 milyar per tahun.⁷

Ukuran perusahaan diproksikan menggunakan total aset, yang mengasumsi bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar akan mengurangi lamanya *Audit delay*. Ukuran perusahaan menjadi fungsi dari cepat atau tidaknya pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki informasi dan mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.⁸

D. Solvabilitas

Leverage ratio atau sering disebut dengan Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan meliputi hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas dapat dihitung dengan rasio modal sendiri dibanding dengan aktiva tetap, rasio modal sendiri dibanding dengan total aktiva, rasio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang. Solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) digunakan para investor dan para analisis untuk melihat seberapa hutang perusahaan yang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin besar DER maka semakin besar porsi hutang dalam struktur pemodal perusahaan.⁹

Tingginya *Debt to equity ratio* (DER) mencerminkan adanya resiko keuangan perusahaan. Resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi hutang pokok maupun hutang bunga. Resiko perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan

⁷ Afina Survita Prameswari and Rahmawati Hanny Yustrianthe, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Akuntansi XIX*, no. 01 (2015): 66.

⁸ Fendi Armansyah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay," *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4, no. 10 (2015): 4.

⁹ Dewi and Wiratmaja, "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi", 14.

dalam keuangan. Kesulitan keuangan ini adalah berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dalam pandangan masyarakat. Oleh karena itu, pihak manajemen akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk.¹⁰

Seperti penelitian yang dilakukan Carslaw dan Kaplan (1991) yang menyarankan bahwa audit terhadap perusahaan dengan proporsi hutang yang tinggi akan memakan waktu dari pada perusahaan dengan proporsi hutang yang relatif rendah.¹¹ Solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang dapat dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal.

$$DER = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Total modal (Equity)}} \times 100$$

E. Reputasi Auditor

Reputasi auditor sering disebut dengan Reputasi KAP (kantor akuntan publik) yang merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut. Langkah KAP untuk menjaga reputasi adalah menjaga keberadaan klien yakni dengan waktu audit yang lebih cepat.¹² Reputasi auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Jasa kantor akuntan publik memiliki nama atau reputasi yang baik. pada umumnya KAP besar memiliki sumber daya yang lebih baik dan didukung dengan sistem yang lebih canggih sehingga laporan audit yang dihasilkan lebih akurat.

Kualitas kantor akuntan publik (KAP) dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang biasanya ditujukan dengan Kantor Akuntan Publik Big Four dan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap memiliki reputasi yang

¹⁰ Andi Kartika, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI," *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 2 (2011): 157.

¹¹ Ganang Setiawan, Ayoib Che-Ahmad, and Shamharir Abidin, "Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia," *Intenational Business Research* 1, no. 4 (2008): 35.

¹² I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan KOMite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP," *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20, no. 2 (2017): 1706.

baik.¹³ *The big four* merupakan akuntan publik internasional yang memiliki reputasi. Selain itu auditor yang dimiliki KAP *The big four* mempunyai tingkat profesionalisme yang sangat tinggi melalui hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Untuk mempertahankan reputasinya, auditor *The big four* akan meningkatkan cara kerjanya dengan lebih teliti, efektif dan efisien serta melindungi kepercayaan klien.¹⁴ Dalam hal ini *the big four* cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan *non big four* karena reputasi harus mereka jaga. Adapun kategori Kartor Akuntan Publik yang termasuk *The Big Four* di Indonesia, yaitu:

1. KAP Ernst dan Young Global Limited (E & Y), Berkerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman, Sarwoko & Surja.
2. KAP Deloitte Touche Tohmatsu Limited, berkerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny .
3. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Internasional berkerja sama dengan KAP Siddharta & Widjaja.
4. KAP Pricewaterhouse Coopers (PWC), berkerjasama dengan (KAP Tanudiredja, Wibisana , Haryanto Sahari& Rekan.¹⁵

F. Audit Delay

Secara umum audit atau auditing adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti tentang informasi secara objektif dan dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kreteria yang telah ditetapkan.¹⁶

¹³ Suparsada and Putri, "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur", 35.

¹⁴ Devi Eka Zebriyanti and Anang Subardjo, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 1 (2016): 4.

¹⁵ Sari, Setiawan, and Ilham, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012", 15.

¹⁶ Selvia Eka Rahmawati and Bambang Suryono, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay," *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4, no. 7 (2015): 4.

Audit delay didefinisikan sebagai tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit dalam waktu penyelesaiannya. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang akan dipublikasikan, sehingga berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang di publikasikan.

Ketepatan waktu dalam penyusunan sangat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba perusahaan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Dengan demikian informasi yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.¹⁷

$$Audit\ delay = \frac{Tanggal\ penutupan\ audit}{Tanggal\ laporan\ keuangan}$$

G. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah kegiatan pencatatan hasil dari seluruh kegiatan keuangan disuatu perusahaan. Transaksi keuangan adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut.¹⁸ Salah satu yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan adalah kinerja dalam perusahaan. Laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik supaya dapat diandalkan. Pada masa sekarang tanggung jawab atas laporan dipikul oleh manajemen. Dan pada perusahaan publik, manajemen harus bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan dan kontrol internal.¹⁹

Menurut peneliti, informasi keuangan adalah hasil bisnis serta keadaan keuangan dalam tindakan pembuatan

¹⁷ Andi Kartika, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 16, no. 1 (2009): 3.

¹⁸ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsp serta Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 8.

¹⁹ ToSato Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, 18.

ringkasan data keuangan emiten pada saat periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari 4 laporan dasar yaitu:

- a. Neraca
Neraca menyajikan posisi laporan keuangan suatu perusahaan yang kewajiban, kekayaan, serta modal pada periode waktu tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi menyajikan hasil usaha suatu perusahaan seperti pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari pencapaian tujuan dalam waktu tertentu.²⁰
- c. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan gambaran kekayaan selama periode yang bersangkutan atau tentang naik turunnya aktiva bersih. Laporan perubahan modal menyajikan sisa pertama dan berakhir laba ditahan dalam laporan keuangan untuk memperlihatkan perubahan baik besar maupun kecil selama periode tertentu.
- d. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas memperlihatkan pemasukan, aliran kas dan pengeluaran dalam satu periode waktu tertentu, memberikan sumber informasi, serta pemakaian kas dari tiap aktivitas dalam kurun waktu tertentu.²¹

2. Tujuan dan Unsur Laporan Keuangan

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah menyediakan suatu informasi yang menyangkut kinerja perusahaan, dan posisi keuangan yang dapat memberikan manfaat untuk investor dalam membuat keputusan ekonomi.²² Sedangkan secara khusus tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang benar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku mengenai

²⁰ Isha and Arief Sugiono, *Akuntansi Informasi dalam Pengambilan Keputusan*, ed. by Adipramono (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 9-10.

²¹ Arief Sugiono and Edi Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, ed. by Adipramono, Edisi Revisi (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 3.

²² Masripah, *Akuntansi Keuangan*, ed. by Istiqomatuttaqiyah, Cetakan 1 (Surakarta: CV Oase Raya, 2019), 2.

posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.²³

Laporan keuangan memberikan pelayanan kepada pihak-pihak yang berkepentingan bagi sejumlah pemakai. Dalam pemakaian laporan keuangan setiap pihak mempunyai berkepentingan yang berbeda-beda. Misal seorang kreditur memberi pinjaman pada perusahaan yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang mampu tidaknya membayar pinjaman dan bunga pokok dalam jangka waktu tersebut. Investor berkepentingan untuk mengetahui informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam memperoleh suatu keuntungan.²⁴

Penyajian unsur-unsur dalam laporan keuangan yaitu:

- a) Aset
Sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan diperoleh perusahaan tersebut.
- b) Liabilitas
Kewajiban perusahaan yang timbul dari masa lalu, cara penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomis.
- c) Ekuitas
Hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.²⁵

H. Jakarta Islami Indeks (JII)

Jakarta Islami Indeks (JII) adalah indeks saham berkategori syari'ah yang terdapat di Indonesia dengan nilai indeks perkiraan saham. Pembentukan JII tidak lupa dari kerja sama antar Pasar Modal Indonesia (PT Bursa Efek Indonesia) dengan PT Danareksa Investment Managemen (PT DI). JII berkembang pada tanggal 4 Juni 2001. Terbentuknya elemen syari'ah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal

²³ Hery, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), 19.

²⁴ Soegong Soetedjo, *Pembahasan Pokok-Pokok Pikiran Teori Akuntansi* Vernon Kam, Cetakan 1 (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 11.

²⁵ Masripah, *Akuntansi Keuangan*, 3.

Syari'ah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 16 Maret 2002. Setiap tahunnya saham syariah yang masuk JII adalah 30 saham yang masuk dalam kriteria.

Cara penilaian saham JII berdasarkan kerja jual beli saham syari'ah yang dilakukan oleh BEI yaitu:

1. Bersumber dari OJK dan Berkategori saham syari'ah.
2. Pemilihan 60 saham sesuai dengan urutan banyaknya kapitalisasi pasar selama periode terakhir.
3. Dari 60 saham yang memiliki kapitalisasi pasar terbanyak, lalu dipilih 30 saham berdasarkan tingkatan likuiditas.²⁶

Tujuan dari JII adalah guna membentuk keyakinan seorang investor untuk melaksanakan tanam modal saham islam serta berguna untuk pemodal dalam melakukan investasi sesuai dengan syariah islam di efec. JII juga diharapkan bisa menunjang akuntabilitas serta kegiatan transparansi saham berunsur syari'ah. JII menjadi jawaban atas keperluan seorang investor dalam berinvestasi cocok dengan syariah. JII juga menjadi jawaban bagi investor yang ingin menanamkan modalnyanya secara islam tanpa khawatir tercampur dengan hal riba. Tidak hanay itu JII menjadi ukuran kineja dalam menentukan saham yang halal.

Etika investasi Islam bersumber dari fatwa DSN yaitu:

1. Industri yang mendapatkan modalnya atau dana pembiayaan dari utang tidak lebih dari 31% dari angka modalnya.
2. Pemasukan bunga yang didapat emiten tidak lebih dari 20%.
3. Industri yang mempunyai aset kas ataupun piutang jual belinya kurang dari 55%.²⁷

I. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan sebuah aktivitas yang berlandaskan kaidah islam dan investasi untuk waktu jangka panjang. Terdapat dua aspek terbentuknya pasar modal syariah yaitu pertama pasar modal dan kedua prinsip islam. Dikatakan sebagai pasar modal syariah apabila kegiatan pasar modal yang

²⁶IDX.com, 'JakartaIslamicIndex', *Www.Idx.2020*<<https://www.idx.co.id/produk/saham/>> [accessed 28 Agustus 2020].

²⁷ Juhaya and Pradja, *Pasar Modal Syariah*, ed. by CV Pustaka Setia, Cet 1 (Bandung, 2013), 139.

meliputi: insfrastruktur, teknis transaksi ,dan pelaku pasar, serta dampak yang dilakukan sudah memenuhi prinsip Islam. Firman Allah mengenai pasar modal yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ
هَهُنَ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُخْصِنُونَ (٤٨) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاتِي
النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ (٤٩)

*“Dia (yusuf) berkata, agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (Q.S Yusuf [12]: 47-49)*²⁸

Hikmah yang terdapat pada ayat tersebut adalah manusia tidak akan pernah tau apa yang akan terjadi dimasa mendatang, oleh karena itu upaya untuk mengantisipasi hal yang tidak di inginkan maka investasi merupakan jalan yang terbaik. Dalam ayat diatas menyebutkan bahwa nabi Yusuf AS sudah melaksanakan investasi jangka panjang dalam menghadapi masa kesulitan selama tujuh tahun. Manusia biasa tidak akan pernah tau apa yang akan terjadi dimasa mendatang dalam melaksanakan investasi supaya tetap sejahtera terjaga jika terjadi hal yang tidak diharapkan. Kita sebagai manusia biasa, sangat penting mempersiapkan segala sesuatu yang akan datang seperti yang dicontohkan oleh nabi Yusuf AS tersebut.

²⁸ RI Agama, *Kementrian Agama RI Al-Qur'an Terjemah*, ed. by Tim Sygma Median Inovasi, Cetakan 1 (Bandung: Sygma Creative Media, 2014), 241.

Hal ini berguna untuk kehidupan mendatang yang lebih baik. bersumber dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengertian prinsip syariah pada pasar modal yaitu:

“prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan syariah di pasar modal berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan penerapan prinsip syariah di pasar modal atau peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI”

Berdasarkan firman Allah surat Al- Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

“ Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kalian kerjakan “ (Al Hasyr [59]: 18)²⁹

Melaksanakan suatu investasi pasar modal adalah menjadikan usaha seseorang dalam mempersiapkan hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pasar modal syariah terdapat proses pengelolaan dana tidak langsung yang memperoleh hasil, sehingga proses kerjasama antara investor dan pengelola berkaitan dengan kepercayaan diantara keduanya. Kondisi tersebut telat diatur dalam islam sehingga harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah yang ada. Jika kedua belah pihak sudah menjalin kerjasama sesuai syariah islam maka kerjasama tersebut memperoleh pahala.

Berdasarkan definisi diatas, dasar islam menjadi patokan dalam kegiatan ataupun regulasi pasar modal Islam Indonesia. Fatwa yang diterbitkan oleh DSN-MUI. Dengan

²⁹ RI Agama, Kementrian Agama RI Al-Qur'an Terjemah, 548.

adanya DSSN-MUI sebagai badan yang mengeluarkan fatwa berarti masuk dalam bagian penting bentuk pasar modal Islam di Indonesia.³⁰

UU No. 9 tahun 1994 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa ada beberapa organisasi tentang kegiatan pasar modal di Indonesia, diantaranya:

1. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)

Bapepam mempunyai fungsi mengawasi dan membina bursa efek serta menilai suatu perusahaan yang akan menjualnya di pasar modal. Tugas dari Bapepam yaitu mengatur, serta mengawasi semua aktivitas di pasar modal dengan maksud menciptakan aktivitas pasar modal yang teratur, baik, dan efektif. serta melindungi kepentingan masyarakat serta investor.

2. Bursa Efek

Bursa efek merupakan pihak yang menyediakan dan menyelenggarakan sistem untuk mempertemukan permintaan dan penawaran pada pasar modal untuk memperdagangkan efek. Tujuannya adalah untuk bertemunya negosiasi jual beli efek antara emiten dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Perusahaan Efek

Pihak yang aktivitasnya sebagai penanggung emisi efek, manajer investasi. Perusahaan efek dapat melakukan usaha dipasar modal, setelah mendapatkan izin dari Bapepam.³¹

Berdasarkan kaidah syariah kegiatan dalam pasar modal diperbolehkan selama kegiatan tersebut tidak berlawanan dengan syarat yang sudah ditentukan oleh syariat Islam.³² Hal yang tidak diperbolehkan oleh syariat Islam adalah ketika melakukan aktivitas bisnis diantaranya kegiatan yang tergolong riba. Seperti yang disebutkan dalam potongan surat Al-Qur'an Suroh Al-baqarah ayat 275 berbunyi:

³⁰ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 2-4.

³¹ Abdul Manam, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah*, Edisi 1 (Medan: Kencana, 2009), 34-39.

³² Iyah Faniyah, *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, ed. by Laurensius, Cetakan 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 80.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا..... (٢٧٥)

“Allah SWT menghalalkan jual dan mengharamkan riba”
(Q.S Al-Baqarah [2]:275)³³

Dengan hal tersebut semua transaksi dipasar modal yang terdaftar faktor riba semuanya dilarang.

J. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dapat disajikan rujukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian terdahulu

N O	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Andi Kartika “Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”	1) Faktor total aset, laba rugi operasi, mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> perusahaan. 2) Opini dari auditor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i> perusahaan. 3) Faktor profit dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>Audit delay</i> perusahaan.	Sama-sama membahas variabel <i>audit delay</i>	Faktor yang dipergunakan dalam riset tersebut adalah total aset, laba rugi operasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi auditor yang terdaftar di JII.

³³ RI Agama, Kementrian Agama RI Al-Qur'an Terjemah, 47.

1 Arry Eksandy “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Audit Delay (pada Perusahaan dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015)”	Seacara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, komite audit terhadap audit delay.	Sama-sama membahas tentang variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas terhadap audit delay	Hanya berbeda 1 variabel yaitu Reputasi auditor
Putri Intan Prastiwi, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai	Audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap Ukuran perusahaan, <i>leverages</i>, sistem pengendalian internal, dan reputasi auditor.	Sama-sama membahas tentang reputasi auditor terhadap audit delay.	Faktor yang dipergunakan dalam riset tersebut adalah. Variabel Ukuran Perusahaan, <i>Leverages</i>, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai

	Variabel Moderasi”			Variabel Moderasi. Sedangkan peneliti menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi auditor yang terdaftar di JII.
	Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada dan IGAM Asri Dwija Putri “Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur”	1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> . 2) Reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap <i>Audit delay</i> . 3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> . 4) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> .	Sama-sama membahas tentang profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor.	Faktor yang dipergunakan dalam riset tersebut adalah variabel profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur. Sedangkan peneliti menggunakan variabel

				profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi auditor yang terdaftar di JII.
	Fauziyah Althaf Amani “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)”	1) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. 2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014. 3) Opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit delay</i> perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	Sama-sama membahas tentang ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap audit delay yang terdaftar di BEI.	Faktor yang dipergunakan dalam riset tersebut adalah variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi auditor yang terdaftar di

		Tahun 2012-2014. 4) Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014.		JII.
--	--	--	--	------

Sumber : Review hasil riset terdahulu, 2021

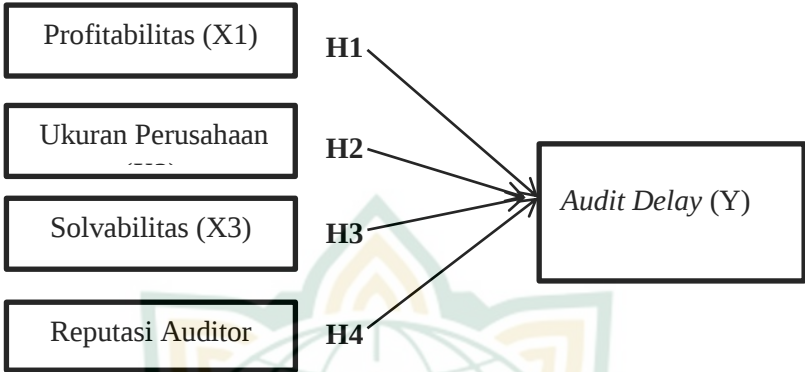
K. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah.³⁴

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi nilai saham yaitu diantaranya faktor-faktor Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi auditor terhadap *Audit Delay* Beragumen uraian diatas dapat digambarkan yaitu:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan 1 (Bandung: Alfabeta, 2008), 91.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber : Pengembangan riset dari Arry Eksandy³⁵, Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada dan IGAM Asri Dwija Putri³⁶, 2021

L. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu tanggapan sementara terhadap permasalahan yang telah ditulis berupa kalimat. Dinyatakan jawaban sementara dikarenakan kebenarannya bersifat sementara, sehingga perlu dibuktikan dengan kebenaran hipotesis dengan penelitian lapangan.³⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis, merumuskan hipotesis yaitu:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Menurut Ni made dwi ari murti dan Ni luh sari widhiyani yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu indikator keberhasilan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat dilihat dari tingkat

³⁵ Eksandy, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015),” 7.

³⁶ Suparsada and Putri, “Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur,” 72.

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi ke-9 (Jakarta: Prenadamedia, 2017), 86.

rasio *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut.³⁸ seperti halnya yang dikemukakan I gusti agung ayu ratih prabasari dan Ni ketut lely aryani merkusiwati profitabilitas digunakan sebagai potensi resiko bisnis dalam mengetahui apakah perusahaan sedang berada dalam kondisi keuangan yang baik atau buruk. Pihak manajemen akan menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dan baik dalam menunjukkan penilaian kinerja perusahaan. Sebaliknya jika profitabilitas buruk, maka manajemen akan menunda penerbitan laporan keuangan. Hal ini berpengaruh terhadap audit delay karena auditor akan lebih teliti dalam melakukan pengauditan untuk memastikan adanya kemungkinan kesalahan keuangan atau kecurangan manajemen.³⁹ Berdasarkan uraian diatas dan penelitian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_1 = Diduga adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan JII

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Ketut dian puspitasari dan Made yeni latrini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan di ukur dengan menggunakan Total aset atau total aktiva yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terletak pada akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma.⁴⁰ Seperti halnya yang dikemukakan Nurahman apriyana dan Diana rahmawati semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay*nya semakin pendek. Semakin besar perusahaan akan memiliki

³⁸ Ni Made Dwi Ari Murti and Ni Luh Sari Widhiyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16, no. 1 (2016): 280–281.

³⁹ Prabasari and Merkusiwati, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP." 1712-171.

⁴⁰ Ketut Dian Puspitasari and Made Yeni Latrini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8, no. 2 (2014): 287.

sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.⁴¹ Berdasarkan uraian dan penelitian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_2 = Diduga adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan JII

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Menurut Ni nengah devi aryaningsih dan I ketut budiarta yang menyatakan bahwa solvabilitas diproksikan dengan rasio DER yaitu total hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dibagi dengan total ekuitas. Jika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang banyak dari pada jumlah ekuitas, maka auditor akan lebih membutuhkan waktu lama dalam mengaudit laporan keuangan karena rumitnya prosedut audit akun hutang dan membutuhkan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.⁴² Seperti halnya yang dikemukakan I gusti ayu puspita sari ningsih dan Ni luh sari widhiyani hutang yang tinggi pada perusahaan akan mengakibatkan keterlambatan pada penyusunan laporan audit dan perusahaan mendapatkan masalah yang tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*.⁴³ Berdasarkan uraian dan penelitian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_3 = Diduga adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan JII

4. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay*

Menurut Putri intan prastiwi, Dewi saptantinah puji astuti dan Fajar harimurni mengemukakan bahwa kantor akuntan publik memiliki reputasi yang baik yaitu KAP *the*

⁴¹ Nurahman and Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Jurnal Nominal* 7, no 2 (2017): 111.

⁴² Ni Nengah Devi Aryaningsih and I Ketut Budiarta, "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay," *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 3 (2014): 759–760.

⁴³ I Gusti Ayu Puspita Sari Ningsih and Ni Luh Sari Widhiyani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada Audit Delay," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12, no. 3 (2015): 487.

big four. Auditor yang mempunyai reputasi yang baik akan cepat dalam mengaudit laporan keuangan karena memiliki tingkat pengalaman dan pengetahuan tinggi. Kualitas audit berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan yang sudah *go public*. Dengan reputasi tinggi akan meningkatkan emiten yang dijamin nya, dan memakai auditor yang reputasinya tinggi pula. Reputasi tinggi akan menggunakan auditor yang tinggi, karena keduanya akan mengurangi *underpricing*.⁴⁴ Seperti halnya yang dikemukakan Ni putu yulianda damayanti suparsada dan IGAM asri dwija putri waktu yang cepat adalah cara kantor akuntan publik dalam mempertahankan reputasi mereka. Reputasi auditor berpengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.⁴⁵ Berdasarkan uraian dan penelitian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_4 = Diduga adanya pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan JII

⁴⁴ Putri Intan Prastiwi, Dewi Saptantinah Puji Astuti, and Fadjar Harimurti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 14, no. 1 (2018): 88–89.

⁴⁵ Suparsada and Putri, "Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur", 70.